



DETERMINASI JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Eva Fitri Dwi Rahayu¹, Nafik Umurul Hadi²

Universitas Bhinneka PGRI^{1,2}

e-mail: evafitri108@gmail.com¹, nafikumurulhadi@gmail.com²

Diterima: 07/06/2026; Direvisi: 27/07/2026; Diterbitkan: 03/08/2026

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi perhatian utama pemerintah daerah, termasuk di Kabupaten Tulungagung. Meskipun tingkat pengangguran terbuka menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kemiskinan masih mengalami penurunan yang relatif lambat. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi, seperti jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka, terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka dapat memengaruhi tingkat kemiskinan sehingga diperlukan kebijakan yang mampu meningkatkan kesempatan kerja, memperluas akses ekonomi masyarakat, serta mengendalikan pertumbuhan penduduk secara berkelanjutan. Dengan demikian, upaya penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara terintegrasi melalui kebijakan kependudukan dan ketenagakerjaan yang efektif.

Kata Kunci: *Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Regresi Linier Berganda, Kabupaten Tulungagung*

ABSTRACT

Poverty remains one of the major development challenges faced by local governments, including Tulungagung Regency. Although the Open Unemployment Rate has shown a declining trend in recent years, the poverty rate has decreased relatively slowly. This condition indicates the potential influence of socioeconomic factors, particularly population size and the open unemployment rate, on poverty levels. This study aims to analyze the effect of population size and the open unemployment rate on poverty in Tulungagung Regency. The research employed a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were collected from the Central Statistics Agency (BPS) of Tulungagung Regency and East Java Province. The data were analyzed using multiple linear regression analysis preceded by classical assumption tests. The results indicate that population size and the open unemployment rate influence the poverty level in Tulungagung Regency, both partially and simultaneously. These findings suggest that changes in population size and unemployment conditions can affect

poverty dynamics. Therefore, effective poverty reduction efforts require integrated policies that focus on expanding employment opportunities, improving community access to economic resources, and managing population growth sustainably. The study contributes to the understanding of the relationship between demographic and labor market factors and poverty, providing empirical evidence to support local government policies aimed at reducing poverty and promoting regional economic welfare.

Keywords: *Population Size, Open Unemployment Rate, Poverty, Multiple Linear Regression, Tulungagung Regency*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi perhatian utama di berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan penduduk miskin menunjukkan bahwa hasil pembangunan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang diukur berdasarkan garis kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan hidup yang layak. Gambaran mengenai jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Tulungagung Tahun 2023-2025

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Persentase (%)
2023	68,81	6,53
2024	66,42	6,28
2025	63,17	5,96

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan dari 68,81 ribu jiwa pada tahun 2023 menjadi 63,17 ribu jiwa pada tahun 2025. Persentase penduduk miskin juga menurun dari 6,53% pada tahun 2023 menjadi 5,96% pada tahun 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebagai dampak dari berbagai program pembangunan dan pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan. Meskipun demikian, jumlah penduduk miskin yang masih mencapai 63,17 ribu jiwa menunjukkan bahwa kemiskinan tetap menjadi permasalahan pembangunan daerah yang memerlukan perhatian dan upaya penanganan secara berkelanjutan.

Secara ideal, pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan menurunnya tingkat kemiskinan. Selain itu, peningkatan kesempatan kerja dan pengelolaan kependudukan yang baik diharapkan dapat mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan tidak selalu berjalan seiring dengan perubahan indikator kependudukan dan ketenagakerjaan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi suatu wilayah. Dalam perspektif teori kependudukan yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sumber

daya ekonomi dapat menimbulkan tekanan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan kemiskinan (Malthus, 1998; Singh, 2021). Konsep tersebut masih relevan dalam konteks pembangunan saat ini, di mana pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi dan kesempatan kerja cenderung memperbesar tingkat kemiskinan (Hutabarat et al., 2023; Utomo et al., 2022). Penduduk yang terus bertambah akan meningkatkan kebutuhan terhadap pangan, pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, serta kesempatan kerja. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengimbangi peningkatan jumlah penduduk, kesejahteraan masyarakat berpotensi menurun karena semakin terbatasnya akses terhadap berbagai kebutuhan dasar. Kondisi tersebut juga dapat menimbulkan tekanan terhadap penyediaan fasilitas sosial dan lapangan kerja, sehingga risiko terjadinya kemiskinan menjadi lebih tinggi. Kondisi jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

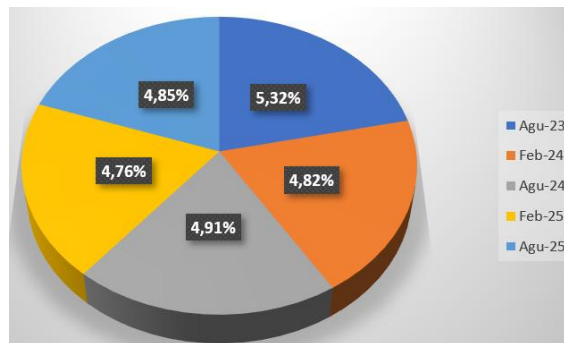
Tabel 2. Posisi Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Dibandingkan Kabupaten Lain di Jawa Timur Tahun 2020

Kabupaten	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
Malang	2.648,97
Jember	2.531,93
Banyuwangi	1.710,54
Kediri	1.636,58
Tulungagung	1.087,89

Sumber: BPS Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 2, jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 tercatat sebesar 1.087,89 ribu jiwa. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan Kabupaten Malang, Jember, Banyuwangi, dan Kediri. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Jawa Timur, sehingga peningkatan jumlah penduduk tetap perlu diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, pelayanan publik, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah penduduk yang relatif besar dibandingkan beberapa kabupaten lain di wilayah selatan Jawa Timur. Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi modal pembangunan apabila didominasi usia produktif, namun juga dapat meningkatkan risiko kemiskinan apabila tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai.

Selain jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka juga menjadi indikator penting dalam analisis kemiskinan. Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan hilangnya sumber pendapatan sehingga menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Smith dan Ricardo (dalam Kumayas et al., 2024), peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah pengangguran dan berdampak pada meningkatnya kemiskinan.



Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Agustus 2023 - 2025

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kondisi pasar kerja suatu daerah. Sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1, perubahan TPT di Kabupaten Tulungagung selama periode 2023-2025 menunjukkan dinamika ketenagakerjaan yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar kemungkinan masyarakat kehilangan sumber pendapatan sehingga berisiko jatuh ke dalam kondisi miskin. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan masih menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian oleh Sari (2021) menemukan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Suaidah et al. (2023), Damanik dan Sidauruk (2020), serta Fadhillah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kemiskinan. Di sisi lain, penelitian dikutip Nabibah & Hanifa (2022), Putrizain et al. (2022), serta Kansil et al. (2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, hasil penelitian mengenai tingkat pengangguran terbuka juga menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat provinsi maupun kabupaten yang berbeda sehingga karakteristik sosial ekonomi masing-masing wilayah dapat menghasilkan hubungan yang berbeda antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Tulungagung juga masih relatif terbatas, terutama yang secara simultan mengkaji jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan pada tingkat kabupaten, khususnya Kabupaten Tulungagung yang memiliki karakteristik ekonomi dan dinamika kependudukan tersendiri. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan pada level lokal serta memberikan informasi yang lebih kontekstual sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan dan pengentasan kemiskinan di daerah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan, serta pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis determinasi jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (time series) periode 2011–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. Variabel penelitian terdiri atas tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen (Y), jumlah penduduk sebagai variabel independen pertama (X_1), dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel independen kedua (X_2). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik sehingga hasil analisis dapat dijelaskan secara empiris. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Tingkat Kemiskinan (Y)	Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Tulungagung	Persen (%)
Jumlah Penduduk (X_1)	Jumlah seluruh penduduk yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung	Jiwa
Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2)	Persentase angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan	Persen (%)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui publikasi statistik yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tulungagung. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Teknik dokumentasi dipilih karena data yang digunakan telah dipublikasikan oleh instansi resmi sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan perangkat lunak IBM SPSS Statistics juga mempermudah proses pengolahan data serta menghasilkan analisis statistik yang lebih akurat dan sistematis.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, model terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Rangkaian pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series periode 2011–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen (Y), jumlah penduduk

sebagai variabel independen pertama (X_1), dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel independen kedua (X_2). Tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja, yaitu penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau belum mulai bekerja. Data diolah menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 dengan metode analisis regresi linier berganda.

Perkembangan Tingkat Kemiskinan

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kemiskinan di Kabupaten Tulungagung, dilakukan analisis terhadap perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode 2011–2025. Penyajian data secara runtut memungkinkan identifikasi pola perubahan tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan dinamika kemiskinan yang terjadi selama periode pengamatan. Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin Kabupaten Tulungagung tahun 2011–2025 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2025

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)
2011	98.700
2012	94.600
2013	91.700
2014	88.900
2015	87.370
2016	84.350
2017	82.800
2018	75.230
2019	70.010
2020	76.400
2021	78.590
2022	70.520
2023	68.810
2024	66.420
2025	63.170

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 4, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung selama periode 2011–2025 menunjukkan tren menurun. Jumlah penduduk miskin yang semula mencapai 98.700 jiwa pada tahun 2011 menurun menjadi 63.170 jiwa pada tahun 2025. Namun, pada tahun 2020–2021 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 76.400 jiwa dan 78.590 jiwa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, meningkatnya pengangguran, serta menurunnya pendapatan masyarakat. Setelah pandemi mereda, jumlah penduduk miskin kembali mengalami penurunan seiring dengan proses pemulihan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja

Perkembangan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator demografi yang mencerminkan perkembangan suatu wilayah dari waktu ke waktu. Perubahan jumlah penduduk dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Analisis terhadap perkembangan jumlah penduduk diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika kependudukan yang dapat berimplikasi pada kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik di daerah. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung selama periode 2011–2025 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2025

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2011	995.731
2012	999.640
2013	1.009.411
2014	1.015.974
2015	1.021.190
2016	1.026.101
2017	1.030.790
2018	1.035.290
2019	1.039.284
2020	1.043.182
2021	1.096.588
2022	1.105.337
2023	1.132.144
2024	1.139.224
2025	1.141.079

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 5, jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan secara konsisten selama periode penelitian. Jumlah penduduk meningkat dari 995.731 jiwa pada tahun 2011 menjadi 1.141.079 jiwa pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai berpotensi meningkatkan tekanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah. Perubahan nilai TPT dari tahun ke tahun mencerminkan dinamika pasar kerja serta kemampuan perekonomian daerah dalam menyerap angkatan kerja. Analisis perkembangan TPT diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan tingkat pengangguran selama periode pengamatan sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung selama periode 2011–2025 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2025

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Jiwa)
2011	18.553
2012	17.344



2013	14.963
2014	13.671
2015	21.599
2016	21.599
2017	12.197
2018	14.835
2019	19.201
2020	27.951
2021	29.630
2022	40.148
2023	37.579
2024	27.923
2025	27.202

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 6, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2011–2025. Peningkatan tertinggi terjadi pada periode 2020–2022 dengan jumlah pengangguran mencapai 40.148 jiwa pada tahun 2022. Kondisi tersebut merupakan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi dan berkurangnya kesempatan kerja. Pada periode 2023–2025, jumlah pengangguran mulai menurun seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Setelah dilakukan penyajian data penelitian, tahap selanjutnya adalah analisis data untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021, p. 196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam penelitian yang dilakukan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil uji normalitas menjadi dasar untuk menentukan apakah data telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara tepat. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5385,52425020
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,101
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear. Dengan demikian, model regresi dinilai layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, termasuk pengujian hipotesis dan interpretasi hubungan antarvariabel.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai indikator untuk mendeteksi gejala multikolonieritas. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolonieritas apabila setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian multikolonieritas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Jumlah Penduduk	,396	2,526
	Tingkat Pengangguran Terbuka	,396	2,526

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan Tabel 8, variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,396 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2,526 yang lebih kecil dari 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen telah memenuhi kriteria uji multikolonieritas. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas sehingga tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen yang dapat memengaruhi hasil estimasi model. Oleh karena itu, kedua variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga varians residual dianggap konstan. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada penelitian ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	30130,12	27252,92		1,106	,291
	2	7			
Jumlah Penduduk	-,026	,029	-,399	-,910	,381
Tingkat Pengangguran Terbuka	,062	,175	,154	,352	,731

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan Tabel 9, variabel jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,381, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai signifikansi sebesar 0,731. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi kesamaan varians residual telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya menggunakan metode Durbin–Watson (DW). Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,654, sedangkan nilai batas atas (DU) sebesar 1,543 dan nilai $(4 - DU)$ sebesar 2,457. Karena nilai Durbin–Watson berada di antara batas atas dan nilai $(4 - DU)$, yaitu $1,543 < 1,654 < 2,457$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi atau residual bersifat independen. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	292881,230	44961,589		6,514	,000
Jumlah Penduduk	-,206	,047	-,983	-4,358	,001
Tingkat Pengangguran Terbuka	,194	,289	,151	,671	,515

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan Tabel X, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 292881,230 + (-0,206)(X_1) + 0,194(X_2) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara jumlah penduduk (X_1) dan tingkat pengangguran terbuka (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Tulungagung. Nilai konstanta sebesar 292881,230 menunjukkan bahwa apabila jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka dianggap konstan, maka tingkat kemiskinan memiliki nilai sebesar 292881,230. Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar -0,206 yang menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan. Artinya, setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar satu satuan akan diikuti penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,206 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien regresi sebesar 0,194 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran terbuka sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,194 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Tanda koefisien regresi pada masing-masing variabel menunjukkan arah hubungan yang berbeda, di mana jumlah penduduk berhubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berhubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, kedua variabel memiliki kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung, baik secara parsial maupun simultan.

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	292881,230	44961,589		6,514	,000
Jumlah Penduduk	-,206	,047	-,983	-4,358	,001
Tingkat Pengangguran Terbuka	,194	,289	,151	,671	,515

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan Tabel 11, variabel jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, koefisien regresi bernilai negatif (-0,206) yang mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai signifikansi sebesar 0,515 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan tidak dapat diterima.

b) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,823 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,718, yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung sebesar 71,8%. Sementara itu, 28,2% variasi tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.



Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung dengan koefisien regresi sebesar -0,206 dan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fajar dan Iryani (2024) yang menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bukittinggi. Namun, hasil ini berbeda dengan Teori Malthus yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berpotensi meningkatkan kemiskinan (Ayunin & Tunjung Hapsari, 2023). Kondisi tersebut diduga terjadi karena struktur penduduk Kabupaten Tulungagung didominasi oleh kelompok usia produktif. Berdasarkan data BPS tahun 2024, jumlah tenaga kerja terbesar berasal dari generasi Milenial dan Generasi X yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Dominasi penduduk usia kerja tersebut memungkinkan peningkatan jumlah penduduk diikuti oleh peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga mampu menekan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar 0,194 dan nilai signifikansi 0,515. Hasil ini mendukung penelitian Hadi & Nugroho (2024), namun berbeda dengan teori Sukirno yang menyatakan bahwa pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan akibat berkurangnya pendapatan masyarakat (Oktaviana et al., 2021). Hasil penelitian yang membahas keterkaitan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia juga dikemukakan oleh Wahyuni et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kondisi pengangguran merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis tingkat kemiskinan.

Tidak signifikannya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan diduga dipengaruhi oleh adanya berbagai faktor lain di luar model penelitian yang mampu meredam dampak pengangguran terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kondisi tersebut adalah keberadaan program perlindungan sosial pemerintah, seperti bantuan pangan dan bantuan sosial lainnya, yang dapat membantu mempertahankan konsumsi rumah tangga kelompok rentan. Selain itu, aktivitas ekonomi nonformal serta sumber pendapatan alternatif, termasuk kontribusi pekerja migran melalui remitansi, juga dapat menjadi salah satu mekanisme yang membantu menjaga pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengangguran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam memperoleh sumber pendapatan alternatif dan dukungan kebijakan sosial.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Hadi et al. (2018) dalam penelitian yang berjudul *The Happiness Index as a New and Complementary Measurement of Development as Applied to Each Province of Indonesia*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tuntutan pekerjaan sering kali menyebabkan seseorang mengalami stres sehingga tidak semua individu yang menganggur berada dalam kondisi tidak bahagia, dan sebaliknya tidak semua individu yang bekerja merasa lebih sejahtera (Hadi et al., 2018; Wolf et al., 2022). Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan tingkat pengangguran tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemiskinan.



Dalam beberapa kasus, seseorang memilih untuk sementara waktu menganggur sambil mencari pekerjaan yang dianggap lebih sesuai dengan kemampuan, minat, maupun harapan pendapatannya. Kondisi ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar 18,823 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara dinamika kependudukan dan kondisi ketenagakerjaan. Peningkatan jumlah penduduk dapat memengaruhi kemiskinan melalui perubahan kebutuhan ekonomi, ketersediaan lapangan kerja, serta kemampuan daerah dalam menyediakan fasilitas sosial dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka mencerminkan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, di mana meningkatnya pengangguran berpotensi menurunkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan risiko kemiskinan.

Dalam konteks Kabupaten Tulungagung, hubungan simultan kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui kondisi bahwa pertumbuhan penduduk yang terus meningkat perlu diimbangi dengan kemampuan sektor ekonomi daerah dalam menciptakan lapangan kerja produktif. Apabila peningkatan jumlah penduduk tidak diikuti oleh perluasan kesempatan kerja, maka sebagian penduduk usia produktif berpotensi mengalami keterbatasan akses terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan yang layak. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi daerah mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi potensi pembangunan melalui peningkatan produktivitas dan aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengaruh simultan jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung perlu dilakukan melalui strategi yang terintegrasi antara pengendalian kualitas pertumbuhan penduduk, peningkatan kesempatan kerja, serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Dalam konteks Kabupaten Tulungagung, hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan kondisi pasar kerja perlu dilihat secara bersamaan dalam upaya memahami perubahan tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi potensi ekonomi apabila mampu diserap melalui kesempatan kerja yang produktif, namun dapat menjadi tekanan sosial ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengendalian kemiskinan di Kabupaten Tulungagung tidak hanya berfokus pada pengurangan jumlah penduduk miskin, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, dan penguatan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor kependudukan dan ketenagakerjaan memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan. Meskipun secara parsial tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama jumlah penduduk mampu memengaruhi tingkat kemiskinan secara keseluruhan. Temuan yang menempatkan jumlah penduduk dan tingkat pengangguran sebagai faktor yang berkaitan



dengan kemiskinan juga ditunjukkan oleh Qomarina et al. (2025) dalam penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Putrizain et al. (2022) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik ekonomi dan kondisi sosial yang berbeda antarwilayah penelitian. Sementara itu, Wee et al. (2024) juga mengkaji keterkaitan tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut di Kabupaten Minahasa, sehingga memperkuat pentingnya melihat karakteristik wilayah dalam menjelaskan hubungan antara ketenagakerjaan dan kemiskinan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung periode 2011-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung tidak selalu menyebabkan peningkatan kemiskinan, karena pertumbuhan penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif yang mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pasar kerja. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum secara langsung memengaruhi tingkat kemiskinan karena adanya faktor lain yang turut berperan, seperti program perlindungan sosial pemerintah, peningkatan kesejahteraan rumah tangga, dan kontribusi remitansi pekerja migran.

Secara simultan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kependudukan dan ketenagakerjaan secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terintegrasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pendidikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang serta pendekatan analisis yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunin, K., & Tunjung Hapsari, M. (2023). Pengaruh pengangguran, pendidikan, jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2002-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(5), 1565-1578. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.853>



- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358-368. <http://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/800>
- Fadhilah, M. H., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v5i1.4782> link benar
- Fajar, M., & Iryani, N. (2024). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan (Studi kasus: Kota Bukittinggi tahun 2010-2022). *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 167-178. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v2i1.191>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. U., Ananda, C. F., Pudjiharjo, P., & Khusaini, M. (2018). The happiness index as a new and complementary measurement of development as applied to each Province of Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 214-221. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/download/6589/pdf/16726>
- Hadi, N. U., & Nugroho, M. K. S. (2024). Determinasi tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. *INNOVATIV: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6034–6042. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13353>
- Hutabarat, W., Syahnur, S., & Dawood, T. C. (2023). How Population, Economic, Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian's Poverty. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.92>
- Kansil, F. T., Kumenaung, A. G., & Siwu, H. F. D. (2024). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(6), 99-111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/58094>
- Kumayas, F., Kumenaung, A. G., & Siwu, H. F. Dj. (2024). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(4), 71-89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/57324>
- Malthus, T. R. (1998). *An essay on the principle of population*. Electronic Scholarly Publishing Project. (Original work published 1798). <https://www.esp.org/books/malthus/population/malthus.pdf>
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 2(3), 1-13. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i3.51132>
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1034-1049. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i5.1183>
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. (2023). Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).



- <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5479>
- Qomarina, N. N., Azira, N., Tarihoran, R. N. R., & Panggabean, V. E. (2025). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia (Periode 2004-2023). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2822-2834. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3923>
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 121-130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25-36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45324>
- Singh, A. K. (2021). Population growth and economic development: Theoretical arguments and empirical findings—A survey of literature. *Indian Journal of Human Development*, 15(3), 486-502. <https://doi.org/10.1177/09737030211062105>
- Suaidah, S., Harahap, I., Ardiansyah, M. R., & H. F. (2023). Analisis pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Edunomika*, 7(1), 1-13. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/7505>
- Utomo, S., Qodri, L. A., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2022). Dynamic Linkage Among Population, Urbanization, Poverty and Indonesian Economic Growth. *Economics Development Analysis Journal*, 11(4), 415-424. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/article/view/57130>
- Wahyuni, F. I., Hakim, S. B. A., Lestari, W., Ramadhan, M. A., & Reza, F. (2023). Analysis of factors influencing the unemployment rate on poverty rate in Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2(2), 302-307. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i2.354>
- Wee, D., Kawung, G. M. V., & Masloman, I. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/53859>
- Wolf, T., Metzger, M., & Lucas, R. E. (2022). Experienced well-being and labor market status: The role of pleasure and meaning. *Social Indicators Research*, 163(2), 691-721. <https://doi.org/10.1007/s11205-022-02884-y>